

**MAKNA SEHAT DAN SAKIT BAGI PETUGAS
KEBERSIHAN
(Studi Kasus: Petugas Kebersihan di Pasar Raya Kota Padang)**

Skripsi

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

YUL ANDRIANI
2006/73783

**PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Tanggal 16 Januari 2012**

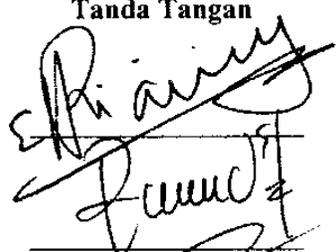
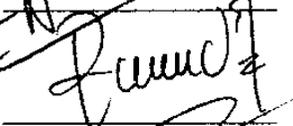
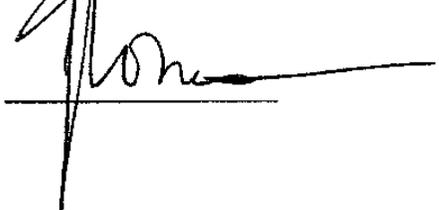
Dengan Judul Skripsi

**Makna Sehat dan Sakit Bagi Petugas Kebersihan (Studi Kasus:
Petugas Kebersihan di Pasar Raya Kota Padang)**

Nama : Yul Andrian
NIM/BP : 73783/2006
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 16 Januari 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Erianjoni, S.Sos, M.Si	
Sekretaris	: Erda Fitriani, S.Sos, M.Si	
Anggota	: Drs.Emizal Amri, M.Pd, M.Si	
	Adri Febrianto, S.Sos, M.Si	
	Nora Susilawati, S.Sos, M.Si	

ABSTRAK

Yul Andriani. 2012. Makna Sehat dan Sakit Bagi Petugas Kebersihan (Studi kasus: Petugas Kebersihan di Pasar Raya Kota Padang). Skripsi. Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang 2012.

Menjaga kesehatan sangat penting bagi seseorang, karena sehat itu adalah sehat pribadi seseorang seutuhnya meliputi sehat fisik, sehat mental, dan sehat sosial yang ketiganya tidak dapat dipisahkan. Salah satu masalah yang sulit dihadapi oleh petugas kebersihan adalah menjaga kesehatan, karena mereka bekerja di tempat yang kotor yang mudah terserang penyakit. Berdasarkan hal ini, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan makna sehat dan sakit bagi Petugas Kebersihan di Pasar Raya Padang.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Fenomenologi (*Phenomenological sociology*) yang dikembangkan oleh Alfred Schutz, dan perspektif ini melihat pada tindakan manusia, manusia memberikan arti atau makna tertentu terhadap tindakannya itu, dan manusia yang lain memahami tindakan itu sebagai sebuah arti.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus intrinsik. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* dengan jumlah 30 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi partisipasi dan studi dokumentasi, kemudian dianalisa dengan model interaktif analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman melalui langkah-langkah mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa makna sehat bagi petugas kebersihan merupakan suatu keadaan yang bebas dari penyakit sedangkan menurut petugas kebersihan sakit itu adanya keluhan yang dirasakan seperti tidak enak badan, perasaan tidak senang, dan kondisi tubuh yang tidak sehat. Kesehatan terganggu akibat kondisi lingkungan pekerjaan yang mempengaruhi para petugas bekerja.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Makna Sehat dan Sakit Bagi Petugas Kebersihan (Studi Kasus: Petugas Kebersihan di Pasar Raya Padang). Skripsi ini merupakan Salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini, peneliti telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan do'a, moril dan materi kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Erianjoni S.Sos, M.Si dan Ibu Erda Fitriani S.Sos, M.Si, sebagai dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan saran kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta Staf dan Karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.
4. Bapak Ketua dan Ibu Seketaris Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Staf pengajar Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang.

6. Semua informan yang telah membantu dalam penelitian ini.
7. Semua rekan-rekan yang berpartisipasi dalam pembuatan penelitian ini.

Selanjutnya peneliti ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran skripsi ini, semoga atas bimbingan, bantuan, dorongan dan doa serta pengorbanan tersebut dapat menjadi amal saleh dan mendapatkan imbalan yang setimpal dari-Nya. Peneliti menyadari sepenuhnya dengan segala kekurangan dan keterbatasan peneliti, skripsi masih jauh dari kesempurnaan oleh sebab itu bagi yang membaca skripsi ini peneliti berharap dapat memberikan kritikan dan saran yang sifatnya membangun. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti Amin.

Padang, Januari 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK..... i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR TABEL vi

DAFTAR LAMPIRAN vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Batasan dan Rumusan Masalah..... 6

C. Tujuan Penelitian..... 7

D. Manfaat Penelitian..... 7

E. Kerangka Teoritis 7

F. Penjelasan Konsep..... 9

G. Metodologi Penelitian..... 11

1. Lokasi penelitian 11

2. Pendekatan dan tipe penelitian..... 11

3. Teknik pemilihan informan..... 12

4. Teknik pengumpulan data..... 13

5. Triangulasi data 15

6. Analisis data 16

BAB II. PASAR RAYA KOTA PADANG

- A. Sejarah, Visi, Misi Kondisi Pasar Raya di Kota Padang 19
- B. Gambaran Tentang Petugas Kebersihan Pasar Raya Padang 23

**BAB III. MAKNA SEHAT DAN SAKIT BAGI PETUGAS KEBERSIHAN
DI PASAR RAYA PADANG**

- A. Makna Sehat..... 29
- B. Makna Sakit 46
- C. Prilaku Sakit dan Sehat 54

BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan 64
- B. Saran 65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Petugas Kebersihan	24
Tabel 2. Tingkat pendidikan petugas kebersihan	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

1. Daftar Informan Penelitian
2. Pedoman Wawancara
3. Surat Izin Penelitian
4. Foto Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan merupakan kebutuhan dasar manusia untuk dapat hidup dan terbebas dari berbagai penyakit. Menurut WHO (*World Health Organization*) sehat adalah suatu keadaan baik fisik, mental maupun sosial yang tidak hanya bebas dari soal sakit dan keluhan. Kehidupan manusia tidak lepas dari dua hal yaitu sehat dan sakit, pandangan orang tentang kriteria tubuh sehat seringkali beragam, tergantung dari latar belakang pendidikan dan budaya. Setiap orang dalam memberikan arti makna sehat dan sakit berbeda karena pengalaman yang pernah dialami dan dirasakan berbeda-beda. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari perbedaan pengetahuan antara masyarakat umum dengan para medis (ilmu kesehatan).

Secara medis (Ilmu kesehatan) sakit adalah perasaan pribadi seseorang yang merasa kesehatannya terganggu, yang tampak dari keluhan sakit yang dirasakannya seperti, tidak enak badan dan sebagainya. Sedangkan sehat yaitu seseorang yang diperiksa tidak ada mengalami gangguan sakit (Muzaham, 1995:179). Sehat dan sakit juga mempunyai arti yang berbeda bagi individu, kata sehat dan sakit menyangkut pengertian fisik, psikologi, rohani dan moral. Sehat dalam arti fisik adalah kekuatan dari segi psikologi sehat mengandung arti ketenangan. Sehat adalah suatu keadaan sejahtera baik fisik mental maupun mental sosial yang tidak hanya bebas dari sakit dan keluhan (Nieman, 2004:1).

Bagi masyarakat umum sehat berarti tidak sakit karena sakit merupakan sesuatu yang sangat biasa, dan sakit dirasakan jika sudah mengganggu aktifitas kehidupannya. Sehat adalah sehat pribadi seseorang seutuhnya meliputi, sehat fisik, sehat mental, dan sehat sosial yang ketiganya tidak bisa dipisahkan (Delfi. 1999: 5-6).

Seseorang yang sehat adalah sehat rohani dan jasmaninya serta sosialnya. Sehat rohani adalah sehat batin, tidak menderita penyakit ketentraman jiwa. Sehat jasmani berarti bebas dari penyakit. Sedangkan sehat sosial berarti mampu untuk menyesuaikan diri dengan tantangan kehidupan lingkungan dan mampu mengimbangi tantangan masyarakat di sekitarnya (Maryati. 1994:1). Pengetahuan petugas kebersihan tentang kesehatan merupakan hal yang sangat penting karena pengetahuan dan wawasan dapat menciptakan keserasian hubungan timbal-balik antara kegiatan yang dilakukan sehari-hari di lingkungan tempat bekerjanya. Pendidikan seseorang akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku, karena kebanyakan petugas kebersihan dari pendidikan tamatan SD (Sekolah Dasar) mereka menganggap pekerjaan membersihkan sampah itu tanpa menggunakan alat pelindungan kesehatan bekerja tidak masalah bagi mereka. Jadi mereka memaknai arti sehat dan sakit berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya mereka saat bekerja di lapangan. Berkaitan dengan fenomena petugas kebersihan yang bekerja sebagai petugas kebersihan membersihkan sampah yang ada di Pasar Raya, pekerjaannya sangat memprihatinkan dan beresiko tinggi terhadap kesehatan dirinya apalagi mereka bekerja tanpa menggunakan alat-alat perlengkapan kesehatan.

Seperti halnya Pasar Raya merupakan pasar tempat orang melakukan transaksi jual beli. Pasar Raya ini nanti akan selalu ditumpuki sampah yang berserakan. Di sini peran petugas kebersihan sangat berperan di dalam membersihkan keadaan pasar. Petugas kebersihan merupakan orang yang diberi kepercayaan di dalam membersihkan sampah. Pekerjaan yang dilakukan oleh petugas kebersihan ini merupakan pekerjaan yang sangat berat dan mengandung resiko, terhadap berbagai penyakit. Di keseharian Para pekerja yang bekerja tanpa menggunakan alat-alat perlindungan untuk menjaga kesehatan diri mereka. Dilihat dari pemahaman petugas kebersihan mengenai makna sehat dan sakit, mereka mengatakan jika sehat masih bisa melakukan suatu aktivitas sehari-hari dan tidak ada mereka merasakan sakit. Sedangkan sakit bagi petugas kebersihan adalah jika melakukan suatu aktifitas merasa terganggu dan tidak mampu untuk melakukan suatu aktifitas.

Berdasarkan data Dinas Pasar Raya Kota Padang jumlah dari keseluruhan petugas kebersihan Pasar Raya Kota Padang terdiri dari 123 orang. Setiap lokasi pekerjaan para petugas kebersihan bekerja dibagi ke dalam enam kelompok. Para petugas kebersihan bekerja dibagi dalam dua shif yaitu pekerja pagi dan pekerja malam. Pekerja yang pagi hari juga ikut bekerja pada malam hari. Dari tingkat kehadiran absen para petugas terdapat 20% yang izin. Pada fenomena yang terlihat pada tingkat kehadiran berdasarkan absensi diantaranya petugas kebersihan mengalami sakit antara 24 sampai 25 orang pertahun. Penyakit yang sering diderita batuk, flu, diare, tyfus dan penyakit lainnya akibat dari gangguan udara yang tidak bagus maupun sampah yang kotor akibat banyak

dihinggapi lalat atau tikus. Ini diakibatkan karena petugas jarang yang mempergunakan alat-alat kesehatan. Disini para petugas kebersihan memahami dan memberikan arti dan makna tersendiri mengenai makna sehat dan sakit berdasarkan pengalaman yang dialami dan dirasakan selama bekerja di lapangan.

Terlihat dari kegiatan petugas yang bekerja dikeseharian di lapangan petugas kebersihan yang bekerja saat membersihkan sampah banyak di antara mereka yang bekerja masih belum memenuhi standar kesehatan, karena para pekerja kebersihan saat bekerja di lapangan tanpa menggunakan alat perlindungan untuk menjaga kesehatan dan kebersihan seperti, penggunaan masker penutup hidung, sepatu bot dan sarung tangan. Karena menurut para pekerja petugas kebersihan dia tidak pernah memikirkan akan bahaya dari debu maupun sampah yang akan menimbulkan penyakit bagi kesehatan pada diri mereka. Terlihat di sini ada perbedaan pandangan dalam mengenai hal sehat dan sakit, adanya perilaku yang berbeda dalam memberikan suatu arti apa itu sehat dan sakit berdasarkan pengalaman mereka masing-masing. Menurut mereka sehat itu jika masih bisa bekerja maka dikatakan sehat jika sakit bila tidak mampu lagi untuk melakukan pekerjaan sehari-hari.

Hal seperti itu sudah terbiasa saat mereka bekerja dalam membersihkan sampah. Para petugas kebersihan sangat jarang memakai sarung tangan, jika menggunakan sarung tangan dan perlengkapan yang lain membuat petugas bekerja menjadi lambat saat bekerja. Petugas kebersihan bekerja di lapangan tidak lepas dengan keadaan kotor dan berbau yang pada dasarnya sampah itu merupakan sumber bibit penyakit. Kondisi ini dapat menimbulkan resiko bagi

kesehatan para petugas kebersihan, karena dapat menimbulkan bibit penyakit yang pada akhirnya dapat merugikan bagi kesehatan para petugas kebersihan. Prilaku seseorang di dalam memaknai arti sehat dan sakit memiliki pandangan dan pendapat yang berbeda berdasarkan pengalaman yang pernah dialami sebelumnya.

Selama bekerja petugas kebersihan di lapangan mereka juga pernah mengalami merasakan sakit seperti demam, batuk dan diare, penyakit tersebut cuma penyakit biasa menurut para petugas kebersihan. Para petugas kebersihan tidak terlalu khawatir terhadap kesehatannya tanpa menggunakan masker penutup hidung atau mulut maupun sarung tangan dalam bekerja. Petugas kebersihan mengatakan sebelum mereka jatuh sakit berarti mereka masih sehat. Bagi petugas kebersihan yang bekerja tanpa menggunakan alat pelindungan kesehatan selama bekerja itu merupakan hal yang sudah biasa bagi mereka. Dilihat dari kenyataannya bekerja sebagai petugas kebersihan tanpa menggunakan masker maupun sarung tangan ini sangat mempengaruhi kondisi kesehatan mereka yang diakibatkan oleh debu maupun sampah yang ada (Wawancara dengan Petugas kebersihan Bapak Basri 45 tahun).

Terkait dengan penelitian ini studi yang relevan dalam penelitian Elfianora (2006) yang menganalisa tentang Makna Sehat dan Sakit Balit Bagi Keluarga Di Kelurahan Tarok Dipo Bukittingi. Dalam penelitian ini peneliti mengungkapkan sakit bagi balita akibat hilangnya selera makan dan berkurangnya segala bentuk aktifitas yang dilakukan oleh anak diakibatkan oleh kondisi tubuh yang melemah dan juga kondisi tubuh yang tidak seimbang akibat lingkungan yang tidak bersih.

Karena pengaruh kondisi lingkungan yang tidak sehat dapat mempengaruhi daya tahan tubuh anak. Dalam penelitian ini memaparkan mengenai pentingnya menjaga kesehatan diri dari lingkungan yang kurang bersih.

Peneliti lain dilakukan oleh Yulisman (2009) tentang Studi Pelaksanaan Lingkungan Sehat di Sekolah Dasar Gugus 1 Kecamatan Rambatan Batusangkar. Penelitian ini mengungkapkan bahwa pelaksanaan kebersihan di lingkungan sekolah sangat kurang, hal ini diakibatkan oleh berbagai faktor seperti kurang kesadaran anak didik untuk hidup sehat dan bersih .

Berbeda dengan penelitian di atas dalam penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti tentang makna sehat dan sakit bagi petugas kebersihan di Pasar Raya Padang. Hal ini tertarik untuk diteliti karena adanya perbedaan pendapat bagi petugas kebersihan mengenai makna sehat dan sakit.

B. Batasan dan Rumusan

Penelitian ini difokuskan kepada makna sehat dan sakit bagi petugas kebersihan di Pasar Raya. Permasalahannya petugas kebersihan dalam bekerja memiliki tantangan pekerjaan berkaitan dengan kesehatannya. Perilaku petugas kebersihan dalam memaknai arti sehat dan sakit didasarkan atas pemahamannya atau pemaknaan secara tersendiri (petugas kebersihan terhadap sehat dan sakit) oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti makna sehat dan sakit bagi petugas kebersihan di Pasar Raya, dengan pertanyaan penelitian: *"Bagaimana makna sehat dan sakit bagi petugas kebersihan di Pasar Raya Kota Padang?"*

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, batasan masalah dan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan makna sehat dan sakit bagi petugas kebersihan di Pasar Raya Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- 1) Secara akademis sebagai bahan masukan bagi para peneliti lainnya yang tertarik meneliti masalah kesehatan.
- 2) Secara praktis penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat terutama bagi instansi-instansi pemerintah untuk menjalankan program pembangunan kesehatan.

E. Kerangka Teoritis

Dalam penelitian ini untuk membahas makna sehat dan sakit bagi petugas kebersihan penulis menggunakan teori yaitu teori fenomenologi oleh Alfred Schutz. Perspektif ini melihat tindakan manusi manusia memberikan arti atau makna tertentu terhadap tindakannya itu, dan manusia lain memahami pula tindakannya itu sebagai sebuah arti (Salim, 2001:104). Setiap orang yang bertindak dalam melakukan sesuatu kegiatannya yang dilakukan memberikan makna dan arti tersendiri. Petugas kebersihan dalam bertingkah laku memberikan arti dan makna terhadap tindakan yang dilakukannya. Menurut Schutz bahwa dalam setiap kegiatan yang dilakukan seseorang memberikan makna dan arti

tersendiri serta berindak berdasarkan pengalaman dan fakta yang ada. Pengetahuan tentang apa yang diperoleh melalui pengalaman yang bersifat pribadi. Orang mampu mengubah makna yang digunakan dalam bertindak berdasarkan tafsiran mereka terhadap situasi yang dialaminya. Petugas kebersihan memaknai tentang sehat dan sakit berdasarkan makna pengalaman dan memaknai sendiri apa yang telah dialaminya.

Untuk mengatakan seseorang sakit terdapat keadaan yang menunjukkan tidak berfungsinya suatu organ tubuh, baik fisik maupun kehidupan sosial (Muzaham, 1995:180). Sakit merupakan pengalaman yang berbeda dengan berbagai peristiwa lain yang dialami dalam kehidupan karena datangnya tidak dapat diduga sebelumnya, tidak sengaja dan tidak dikehendaki.

Menurut setiap petugas kebersihan tentang makna sehat dan sakit berbeda karena setiap orang menanggapi sehat jika semua aktivitas masih bisa dikerjakan sedangkan sakit jika dibawa untuk melakukan aktivitas tidak bisa. Menurut Schutz memusatkan perhatian kepada kesadaran manusia bertindak berdasarkan pengalaman, pemahaman dan penafsirannya dalam bertindak. Tindakan yang mereka lakukan memberikan makna tersendiri berdasarkan pengalaman yang pernah dialami sebelumnya.

Penyakit yang dimaksud sebagai suatu konsepsi medis menyangkut suatu keadaan tubuh yang tidak normal karena sebab-sebab tertentu yang dapat diketahui dari tanda-tanda dan gejala-gejalanya. Sedangkan keadaan sakit dimaksud sebagai perasaan pribadi seseorang yang merasa kesehatannya terganggu, yang tampak dari keluhan sakit yang dirasakan, seperti tidak enak badan dan

sebagainya (Muzaham, 1995: 179). Dengan demikian ada kemungkinan seseorang dinyatakan dalam keadaan sakit tanpa mengidap suatu penyakit atau sebaliknya, ia mengidap suatu penyakit tanpa merasa dirinya sedang dalam keadaan sakit.

Istilah penyakit dalam sosiologi kesehatan dapat dikatakan sebagai suatu kondisi tubuh atau bagian dari tubuh yang mengalami kerusakan atau tidak berfungsi mengakibatkan kondisi tubuh sakit, sedangkan keadaan sakit (*illness*) meliputi keadaan moral yang buruk, perasaan tidak nyaman, tidak senang, kesukaran, tidak aman, perasaan sakit hati, perasaan kekurangan dan kondisi tubuh yang tidak sehat, sakit atau berpenyakit (Muzaham. 1995:180). Dari defenisi tersebut dapat dikatakan bahwa penyakit adanya sesuatu yang rusak, sedangkan keadaan sakit (*illness*) lebih berkaitan dengan akibat proses penyakit. Untuk mengatakan bahwa seseorang yang sakit, terdapat keadaan yang menunjukkan tidak berfungsinya suatu organ tubuh. Dengan demikian sakit ditunjukkan terhadap perubahan perasaan yang nyata.

F. Penjelasan Konsep

1. Makna Sehat

Sehat merupakan keadaan tubuh yang enak, nyaman, gembira, dan dapat melakukan kegiatan sehari-hari. Sehat adalah sehat pribadi seseorang seutuhnya meliputi, sehat fisik, sehat mental, dan sehat sosial (Delfi, 1999:5-6). Sehat fisik terhindarnya dari penyakit dan ketidak mampuan beraktifitas dengan energi yang cukup untuk menyelesaikan tugas harian tanpa adanya keletihan yang tidak sememstinya. Sehat mental merupakan kemampuan untuk menyesuaikan diri

dengan diri sendiri dengan orang lain dan masyarakat serta lingkungan. Sehat sosial mengarah kepada kemampuan berinteraksi secara efektif dengan orang lain dan lingkungan sosial (Nieman, 2004:1).

Sehat atau kesehatan adalah keadaan yang bebas dari penyakit, cacat, dan kelemahan, yang memungkinkan setiap individu hidup produktif secara sosial, ekonomi dan intelektual (Mariyati, 1994:2). Sehat dalam kehidupan sehari-hari dipakai untuk menyatakan bahwa sesuatu dapat bekerja secara optimal. Menurut salah satu petugas kebersihan Bapak Ramli (34 tahun), mengatakan sehat merupakan kondisi tubuh yang tidak ada mengalami sakit maupun keluhan rasa sakit. Sehat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seseorang bisa melakukan suatu aktivitas sehari-hari tanpa ada merasa sakit. Cara petugas menjaga kesehatan dengan pengalaman-pengalaman mereka pelajari sebelumnya, jika mereka belum sakit maka mereka mengatakan masih sehat dan masih bisa untuk bekerja.

2. Makna Sakit

Sakit merupakan keadaan tubuh mengalami gangguan fisik yang menimbulkan rasa tidak enak, tidak nyaman dan sebagainya. Sakit adalah perasaan pribadi seseorang yang merasa kesehatannya terganggu, yang tampak dari keluhan sakit yang dirasakan seperti, tidak enak badan, dan sebagainya. Keadaan sakit itu meliputi, keadaan moral yang buruk, perasaan tidak senang, dan kondisi tubuh yang tidak sehat. Untuk mengatakan bahwa seseorang itu sakit, terdapat keadaan yang menunjukkan tidak berfungsinya suatu organ tubuh yang mempunyai akibat terhadap keadaan fisik dan biologis, serta mempengaruhi kehidupan sosialnya (Muzaham, 1995:179-180).

Menurut salah satu petugas kebersihan Bapak Hanafi (52 tahun), sakit menurutnya ada keadaan tubuh yang tidak stabil dimana kurang istirahat. Sakit yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seseorang yang tidak bisa melakukan aktivitas sehari-hari. Petugas kebersihan memahami sakit berdasarkan pengalaman yang dirasakan sebelum-sebelumnya jika mereka sudah tidak mampu dan tidak berdaya lagi bekerja maka mereka mengatakan itu sakit.

3. Petugas Kebersihan

Petugas kebersihan adalah orang yang bekerja membersihkan sampah yang berserakan. Petugas kebersihan ini merupakan orang yang meleakukan atau terlibat langsung dalam pekerjaannya di lapangan.

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pasar Raya Kota Padang. Alasan peneliti mengambil lokasi ini karena lokasi ini merupakan tempat sampah Pasar Raya yang terlalu banyak dan menumpuk, sehingga mengeluarkan bau yang tidak sedap dan tidak enak dipandang mata. Karena sampah di Pasar Raya ini merupakan sampah yang sangat bannyak dan kotor yang mengeluarkan bau yang tidak enak yang bisa menimbulkan bibit penyakit.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan yang berusaha menjelaskan realita sosial yang

ingin diteliti secara mendalam dengan menggunakan data kualitatif berupa abstraksi, kata-kata dan pernyataan (Sitorus. 1988:10). Dalam penelitian kualitatif ini data dan informan ditelusuri dengan seluas-luasnya (dan sedalam mungkin) sesuai dengan variasi yang ada, sehingga dengan cara demikian peneliti mampu mendeskripsikan fenomena secara utuh (Burhan. 2003:53). Alasan penulis memilih pendekatan kualitatif ini disebabkan karena pendekatan ini dirasa mampu mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena yang terjadi dalam kehidupan petugas kebersihan di Kota Padang. Tipe dari penelitian ini adalah kasus intrinsik, yaitu studi yang dilakukan dengan maksud mendapatkan pemahaman yang lebih kuat dan menyeluruh untuk suatu kasus (Sitorus. 1998:25). Pemilihan tipe penelitian ini karena peneliti ingin menjelaskan makna sehat dan sakit bagi petugas kebersihan.

3. Informan Penelitian

Pemilihan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling* (sampling tujuan). Teknik *purposive sampling* adalah teknik pemilihan informan secara sengaja yang dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dimana pertimbangan-pertimbangan tersebut diambil berdasarkan tujuan dari penelitian (Singarimbun, 1995:155). Informan yang telah ditentukan tersebut memiliki pengalaman pribadi dan memiliki pengetahuan luas dalam memaknai arti sehat dan sakit.

Pada dasarnya jumlah informan yang diambil tidak dibatasi. Pengambilan informan dihentikan jika dalam proses penelitian tidak ditemukan lagi variasi-variasi jawaban sesuai dengan permasalahan dan tujuan. Untuk itu informan

dalam penelitian ini berjumlah 30 orang terdiri dari 20 orang petugas kebersihan, 3 orang istri, 5 orang masyarakat setempat dan 2 orang dari dinas kebersihan Pasar Raya Padang.

4. Pengumpulan Data

Sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan bentuk data kualitatif maka pengumpulan data yang cocok adalah observasi dan wawancara. Pengumpulan data penelitian dilakukan selama 3 bulan mulai dari Agustus sampai dengan November tahun 2011.

a. Observasi

Observasi adalah metode paling dasar untuk memperoleh informasi tentang dunia sekitar melalui pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap gejala yang diteliti atau cara untuk mengumpulkan data di lapangan yang dilakukan dengan melihat atau mengamati secara langsung untuk memperoleh data yang akurat. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini selama 3 bulan peneliti mengamati aktivitas petugas kebersihan di lapangan. Kegiatan observasi dan wawancara dilakukan pada bulan Agustus 2011 dan berakhir pada November 2011. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini, peneliti berada di tempat aktivitas petugas kebersihan saat bekerja membersihkan sampah, kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui oleh informan penelitian, sehingga penelitian dapat mengamati segala hal yang berhubungan dengan pekerjaan petugas kebersihan di lapangan saat bekerja. Dalam penelitian ini peneliti

mengamati tentang pekerjaan petugas kebersihan dan perlengkapan yang digunakan saat bekerja di lapangan.

Proses pengamatan di lapangan dilakukan dengan cara mendokumentasikan setiap kegiatan yang dilaksanakan dan mencatat setiap hal-hal yang dianggap perlu dengan menggunakan alat observasi berupa catatan lapangan yang penulis bawa setiap kali turun kelapangan. Kemudian hasil pengamatan di lapangan dicatat dalam sebuah catatan lapangan sambil dianalisa dan disimpulkan, kemudian baru ditulis dalam penulisan yang sebenarnya.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan yakni wawancara mendalam (*indepth interview*) yaitu peneliti memberikan pertanyaan terlebih dahulu pertanyaan telah disusun dalam pedoman wawancara. Wawancara dengan informan dilakukan dalam situasi yang santai dengan cara langsung mengunjungi informan disela kesibukannya. Pengumpulan data dengan wawancara adalah cara pokok dalam penelitian ini, guna memperoleh data secara langsung dari informan.

Wawancara dilakukan secara mendalam yaitu peneliti memberikan pertanyaan berkaitan dengan makna sehat dan sakit bagi petugas kebersihan. Sebelum kelapangan untuk wawancara pada informan, terlebih dahulu disiapkan pedoman wawancara yang berisi tentang pedoman pertanyaan yang akan diberikannya pada informan. Sebelum melakukan wawancara peneliti harus membangun suasana yang akrab dengan cara mendekati informan sehingga pertanyaan dapat terjawab dengan luas, suasana yang nyaman, tidak tegang yang berkaitan dengan alasan-alasan petugas kebersihan mengenai makna sehat dan

sakit. pertanyaan yang diberikan tidak terstruktur atau secara acak namun tetap berhubungan dengan fokus penelitian. Wawancara ini dilakukan pada pagi hari sekitar pukul 06.30 WIB dan malam hari sekitar pukul 08.00 WIB. Wawancara dilakukan kepada petugas kebersihan dan orang-orang ada berjualan di sekitar Pasar Raya. Setelah selesai wawancara peneliti langsung menuliskan dan menyimpan hasil wawancara tersebut agar tak hilang dan memudahkan untuk dianalisa.

c. Studi Dokumentasi

Dalam pengumpulan data peneliti juga memanfaatkan dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan arsip-arsip berupa data tertulis yang bisa peneliti dapatkan dari Dinas Pasar Raya Padang. Selain itu juga memfoto dan mengambil fakta kejadian seperti kegiatan yang dilaksanakan ketika aktifitas petugas kebersihan bekerja di lapangan. Hal ini berguna untuk melengkapi data-data yang peneliti dapatkan di lapangan adapun media yang peneliti gunakan yakni kamera handpone.

5. Triangulasi data

Menguji keabsahan data dilakukan *triangulasi data* dengan menggunakan beberapa sumber atau informan untuk mengumpulkan data yang sama. Triangulasi data yang dilakukan adalah dengan mengajukan serangkaian pertanyaan yang dikemukakan dari pedoman wawancara terhadap para informan, kemudian dicek ulang kepada informan yang berbeda. Sehingga data-data yang diperoleh di lapangan dapat teruji kebenarannya dan dapat dibuat ke

dalam sebuah laporan penelitian. Kemudian dijadikan landasan untuk melakukan analisis, sehingga hasilnya dapat di pertanggung jawabkan secara akademik dan metodologi.

6. Analisis data

Analisa data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dikembangkan guna mencari maksud dari hasil penelitian (Sadarwan, 1998:179). Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif melalui observasi dan wawancara, disusun sistematis dan akan disajikan secara deskriptif dan dimaksudkan memberikan gambaran secara mendalam dari suatu gejala sosial tertentu.

Data yang diperoleh dari lapangan dianalisis terus-menerus sepanjang penelitian dengan menggunakan model analisis interaktif (*Interactive Analysis*) seperti yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang mencakup:

a. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan, proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara digabungkan dan dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian. Setelah itu jawaban yang sama dari informan dikelompokkan sehingga nampak perbedaan-

perbedaan informasi yang didapat di lapangan. Data yang masih belum lengkap dicari kembali dengan melakukan wawancara ulang dengan informan.

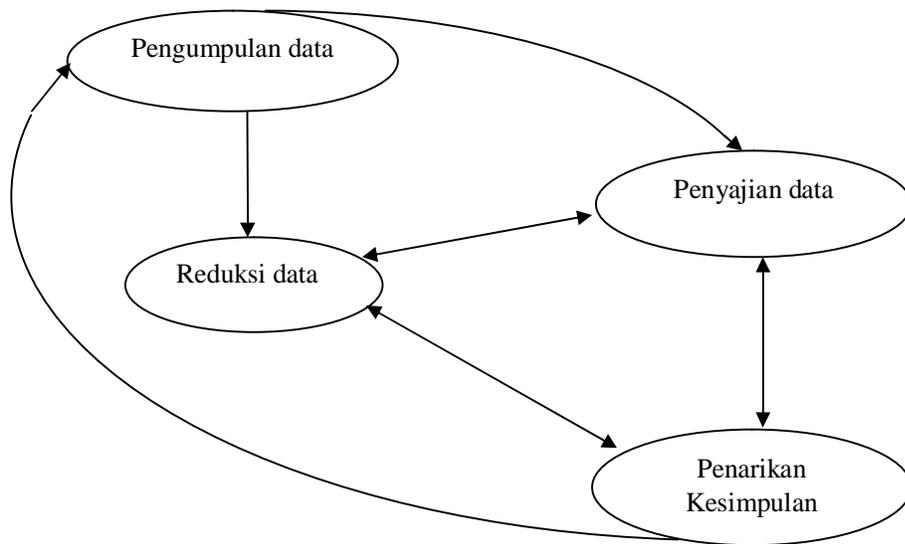
b. Penyajian data

Setelah melakukan reduksi data maka peneliti melakukan pengelompokan data secara tersusun, agar memudahkan peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Setelah dilakukan penyusunan data pemberian kategori pada tiap-tiap pertanyaan reduksi data, maka peneliti mengelompokan data tersebut sesuai dengan permasalahan penelitian.

c. Penarikan kesimpulan

Vertifikasi merupakan kegiatan yang dilakukan setelah reduksi data dan penyajian data sehingga akhirnya dapat ditarik kesimpulan. Vertifikasi data dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan diperoleh berdasarkan informan yang diperoleh di lapangan yang telah ditulis dalam catatan harian (*file note*), kemudian disimpulkan dan disajikan dalam bentuk uraian dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang mudah dimengerti.

Ketiga proses tersebut reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan mulai dilakukan sejak pengumpulan data. Langkah-langkah tersebut dapat membantu dalam penulisan skripsi. Komponen-komponen dan model analisis data yang ditulis oleh Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Model Interaktif Miles dan Huberman
Sumber : Mathew B. Miles dan A.Michael Huberman (1992:22)

BAB II

PASAR RAYA KOTA PADANG

A. Sejarah, Visi dan Misi dan Kondisi Pasar Raya di Kota Padang

1. Sejarah berdirinya Pasar Raya di Kota Padang

Pada permulaan abad XIX setelah ditemukan tambang batu bara di Ombilin dan dibukanya jalan kereta api dari Sawahlunto ke Padang, maka perkembangan kegiatan Kota Padang waktu itu semakin pesat. Dengan adanya sungai Batang Harau yang dijadikan sebagai tempat pelabuhan terletak di Muara Padang. Dimana pedagang di luar negeri berdatangan ke Sungai Batang Harau. Oleh karena itu dibukalah tambang batu bara Ombilin serta dibuka pula jalan kereta api tersebut, maka dibangunlah Pelabuhan Teluk Bayur yang dipergunakan untuk kegiatan operasional kapal dalam pengangkutan batu bara.

Dengan adanya barang-barang ekspor impor melalui pelabuhan Teluk Bayur maka Kota Padang semakin bertambah ramai oleh para pedagang dalam melakukan usaha dibidang perdagangan, bertambahnya kesibukan melaksanakan ekspor barang-barang komoniti menyebabkan timbulnya kegiatan dan ide-ide dari orang-orang Kota Padang untuk mendirikan Pasar di daerah Kota Padang. Para pedagang yang bermodal semangat dan keinginannya yang besar maka dibukalah pasar yang pertama yang didirikan di Kota Padang yang bernama Pasar Mudiek tersebut didirikan oleh orang-orang dari Kota Padang, maka orang Tionghoa berkeinginan untuk mendirikan pasar tapi kemudian pasar tersebut terbakar (Sumber dari Dinas Pasar Raya).

Penduduk Kota Padang waktu itu terdiri dari 4 suku bangsa yaitu:

1. Belanda totok
2. Tionghoa, Arab dan Kelling
3. Indo
4. Bumi putra (putra asli Kota Padang)

Salah seorang penduduk Kota Padang yang terkaya pada masa itu bernama Leasy Tionghoa diangkat oleh Belanda sebagai ketua Toko Cina dengan pangkat mayor, beliau ikut juga mendirikan pasar di daerah Klenteng di Jalan Niaga yaitu Pasar Tanah Kongsi tetapi pasar itu tidak bertahan lama karena terbakar maka pasar itu dijual lagi kepada seorang famili dari Leasyl yang bernama Goan Hoat, penjualan pasar tersebut pada akhir abad ke 19 sejak adanya Pasar Mudik dan pasar yang didirikan oleh orang Tionghoa menjadi mundur. Kemudian dalam abad ke 19 itu mengambil alih Pasar Jawa tersebut dan menggantinya dengan pedagang pribumi. Pedagang pribumi sangat tersiksa oleh pajak yang terlalu tinggi, sebab diberi nama Pasar Jawa karena mayor penduduk terdiri dari orang-orang Jawa yang datang kemari karena perang di Ponegoro dan dibawa oleh tentara Belanda.

Pasar pada abad ke XX mempunyai tonggak dari kayu dan atap seng, karena faktor tersebutlah yang menyebabkan pasar dikuasai oleh orang Tionghoa, sedangkan penduduk asli pindah ke pedalaman. Akhirnya pada waktu itu keadaan di pasar para pedagang tersebut kembali lagi berdagang di Pasar Jawa sehingga para pedagang ramai kembali pada tahun 1963 maket pasar fase satu yang

dikepalai oleh Walikotamadya Padang yaitu Zainuddin kembali pasar ditambah lagi menjadi beberapa pasar yaitu fase I, II, III, IV, V, VI dan fase VII.

2. Visi dan Misi Dinas Pasar Raya Padang

Merujuk kepada Peraturan Daerah Kota Padang Nomor 08 tahun 2002 tentang pengelolaan dan retribusi pasar, Perda nomor 16 tahun 2008 tentang pembentukan organisasi dan tata kerja Dinas Daerah serta Keputusan Walikota Padang No 43 tahun 2009 tentang uraian tugas pokok dan fungsi Dinas Pasar Kota Padang, keberadaan SKPD Dinas Pasar adalah perangkat daerah yang diberi kewenangan mengelola Pasar Kota Padang.

VISI

Visi Dinas Pasar: Pasar Kota Padang sebagai pusat perdagangan di Sumatera bagian tengah tahun 2015 yang tertib, aman dan nyaman.

MISI

Untuk pencapaian tujuan sebagai mana di atas, maka disusun misi Dinas Pasar Raya sebagai berikut :

- a. Mewujudkan penataan kawasan pasar.
- b. Menciptakan pasar yang aman, tertib, bersih, dan nyaman yang bernuansa rekreasi.
- c. Mewujudkan pelayanan prima kepada pedagang dan pengunjung pasar.
- d. Revitalisasi 16 pasar melalui kerjasama dengan pihak ketiga.
- e. Meningkatkan prasarana pasar yang berwawasan penataan wilayah untuk kegiatan perdagangan.

- f. Meningkatkan pelayanan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.
- g. Meningkatkan peran aktif investor atau pihak ketiga dalam pengembangan pasar.
- h. Meningkatkan SDM aparatur dan menyiapkan peraturan penegakan hukum dalam pengolaan pasar.

3. Kondisi Pasar Raya Padang

Dilihat dari keseharian Pasar Raya Padang sekarang jauh berbeda dengan Pasar Raya yang sebelumnya. Semenjak terjadi musibah gempa tahun dulu Pasar Raya sudah tidak berturan lagi tidak begitu serapi pasar yang sebelumnya. Tempat pedagang berjualan sekarang tempatnya tidak beraturan, pedagang berjualan menempati tempat lokasi berdagang semaunya saja walaupun sudah disediakan oleh dinas pasar tempat lokasi penjualan.

Para pedagang mengatakan tempat lokasi yang telah disediakan tidak ada para pengunjung yang mau berdatangan ke tempat penjualanya diakibatkan jauh ke dalam dan jalanya pun kotor jika terjadi hujan. Ketika hujan datang maka air akan menggenangi permukaan jalan dan jalan menjadi becek, sehingga pengunjung enggan untuk masuk ke dalam pergi belanja. Dengan kejadian tadi maka pedagang banyak berjualan di jalan. Akhirnya pasar semangkin tidak bagus dipandang mata. Sehabis pedagang selesai berjualan, pasar begitu kotor, banyak sampah berserakan dan menumpuk dimana-mana. Jika hari hujan sampah akan digenangi air sehingga bisa menimbulkan bibit penyakit bagi masyarakat yang

berada di pasar maupun para petugas kebersihan di saat membersihkan sampah pasar tersebut.

Akibat pedagang berjualan tidak menempati lokasi yang sudah disediakan membuat kewalahan petugas di dalam bekerja karena banyak sampah yang berserakan, apalagi pedagang membuang sampah seenaknya. Para pedagang beranggapan bahwa sampah yang berserakan akan dibersihkan karena sudah menjadi tugas para pekerja kebersihan.

B. Gambaran tentang Petugas Kebersihan Pasar Raya di Kota Padang.

Petugas kebersihan adalah orang yang bekerja membersihkan sampah yang berserakan. Petugas kebersihan ini merupakan orang yang terlibat langsung dalam pekerjaan di lapangan. Petugas kebersihan orang yang terdepan dalam memberikan pelayanan kebersihan dan keindahan khususnya di Pasar Raya Padang. Sehari saja para petugas kebersihan tidak bekerja apa yang akan terjadi di Pasar Raya, got yang tersumbat, sampah yang berserakan di Pasar Raya, kuman bertambah banyak, bau busuk yang menyebar dan akhirnya setiap masyarakat yang berada di Pasar Raya Padang yang berjualan ataupun pengunjung bisa terjangkit wabah penyakit. Walaupun petugas kebersihan setiap hari dihadapkan dengan sampah, bau busuk yang menyengat, tetapi petugas kebersihan tetap menjalani tugas mereka demi kenyamanan, kebersihan dan keindahan Pasar Raya Padang.

Semua para petugas kebersihan yang berada di Pasar Raya Padang merupakan pekerja dibawa Dinas Pasar Raya. Mereka adalah orang-orang yang diberi kepercayaan untuk membersihkan lokasi Pasar Raya. Sesuai dengan

peraturan Walikota Padang Nomor 43 tahun 2009 pasal 14 tugas pekerja kebersihan yaitu mulai dari penyapuan lokasi pasar, penumpukan sementara sampai pembuangan akhir serta memelihara selokan, gang, trotoar, taman yang berada di kawasan Pasar Raya Padang. Sedangkan peraturan tentang keselamatan kerja petugas kebersihan tahun 1970 No. 1 tentang pengawasan untuk memakai dan disediakan alat-alat kesehatan seperti: (1) para pekerja harus dilatih dan dididik agar memahami bahaya yang ada dan menghindari dengan memakai alat-alat keselamatan. (2) Sarung tangan, masker, dan pakaian seragam harus dipakai dalam menjalankan pekerjaan. (3) pekerja-pekerja yang selesai membersihkan sampah harus diwajibkan mencuci tangan sebersih-bersihnya sebelum merokok, minum dan makan. Demikian pula pada waktu pulang, pakaian harus di cuci.

Data yang di dapat dari Dinas Pasar Raya jumlah keseluruhan dari petugas kebersihan adalah dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah Petugas Kebersihan

Tahun	Jumlah petugas kebersihan
2010	123 orang
2011	122 orang

Sumber: Kantor Dinas Pasar Raya Padang 2011

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh suatu kesimpulan bahwa jumlah petugas kebersihan dari tahun 2010 berjumlah 123 orang dan tahun 2011 berjumlah berkurang satu menjadi 122 orang. Dari jumlah dari keseluruhan petugas dari tahun 2010 sampai tahun 2011 mereka dibagi ke dalam kelompok pegawai pekerja yang berbeda ada yang pegawai negeri (PNS) dan ada yang

pegawai honor. Petugas kebersihan Pegawai Negeri berjumlah 20 orang sedangkan yang honor 102 orang.

Jam kerja petugas kebersihan yaitu sistem shif, Pekerja pagi masuk pukul 06.00-09.00 WIB dan malam pukul 08.30-11.00 WIB. Para pekerja kebersihan bekerja pagi dan malam dengan dingin udara di pagi maupun malam hari mereka tidak peduli mereka tetap memiliki semangat bekerja membersihkan sampah di Pasar Raya demi kebersihan pasar. Para petugas kebersihan pasar mereka juga mendapatkan izin jika mereka ada yang sakit maupun ada keperluan yang lain. Dalam sebulan para petugas kebersihan yang absen ada 3 atau lebih yang absen saat bekerja.

Pekerja kebersihan juga memiliki hak dan kewajiban di dalam bekerja, dimana kewajibannya adalah setiap petugas harus menjalankan tugas sebagai petugas kebersihan bertanggung jawab atas pekerjaan di lapangan, setiap bekerja di lapangan wajib menggunakan perlengkapan alat-alat pekerjaan yang sudah disediakan dinas pasar seperti sarung tangan, masker, dan pakaian seragam yang harus dipakai dalam menjalankan pekerjaan. Sedangkan hak petugas kebersihan adalah mendapatkan gaji setiap bulan dan jaminan kesehatan berupa Askes. Askes ini berguna jika petugas sakit maka diberi pengobatan gratis untuk berobat. Askes hanya berlaku bagi yang petugas pegawai tetap, sedangkan yang honor tidak semua yang mendapatkan askes tetapi dilihat dari masa kerja petugas kebersihan yang mendapatkan askes. Askes bisa didapatkan oleh setiap pekerja kebersihan di lihat dari jangka masa lama kerja pekerja kebersihan melakukan pekerjaan sebagai

petugas kebersihan, jika pekerja sudah bekerja selama dua tahun lebih maka para petugas kebersihan diberikan jaminan kesehatan berupa Askes.

Keadaan petugas kebersihan juga dapat diketahui dari pendidikan, pendapatan sebagai berikut:

1. Pendidikan

Tingkat pendidikan petugas kebersihan yaitu, pendidikan adalah lulusan SD (Sekolah Dasar), SLTP (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama), SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas) dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2. Tingkat pendidikan petugas kebersihan

Tingkat pendidikan	Jumlah
SD	93
SLTP	20
SLTA	9
Jumlah	122

Sumber data: Kantor Dinas Pasar Raya Padang tahun 2010 sampai 2011

Berdasarkan tabel di atas tingkat pendidikan petugas kebersihan pada umumnya adalah mayoritas tamatan SD (Sekolah Dasar). Pendidikan dapat juga dikatakan sebagai suatu proses yang berlangsung pada seseorang dan proses perubahan dalam diri seseorang.

2. Pendapatan

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering mendengar kata pendapatan, pendapatan itu merupakan sejumlah uang atau barang yang diterima sebagai hasil

kerja yang telah dilakukan seseorang. Petugas kebersihan yang bekerja sebagai petugas kebersihan pendapatan yang diterima atau gaji yang diterima berbeda dilihat dari golongannya. Pendapatan yang diterima oleh para petugas kebersihan bagi pegawai yang tetap gaji yang diterima perbulan yang golongan 11. a Rp. 1.289.440,- sampai Rp. 2.361.400 yang golongan 1. a Rp. 1. 240.900,- sampai Rp. 1.675.200. pegawai yang honor gaji yang diterima Rp. 1.000.000,- sampai Rp. 850.000.

Menurut salah satu dari petugas kebersihan dengan bapak Aji (33 tahun) menyatakan pendapatan yang diterima setiap bulan dikatakan cukup untuk memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari dalam keluarga. Keperluan yang paling diutamakan itu adalah keperluan yang dibutuhkan keluarga seperti sandang, pangan, papan dan pendidikan untuk anak, baru kemudian kesehatan. Berdasarkan pendapatan di atas dapat dikatakan bahwa tinggi rendah pendapatan seseorang berkaitan dengan kemampuannya bisa untuk mencukupi kehidupannya sehari-hari dalam keluarga. Sulitnya pekerjaan pada zaman sekarang membuat pekerja kebersihan sulit untuk memperoleh lapangan pekerjaan, menyebabkan mereka memutuskan bekerja pada dinas kebersihan.

3. Jaminan kesehatan petugas kebersihan

Kesehatan diri sangat besar pengaruh terhadap kemampuan untuk kesiapan bekerja apabila petugas kebersihan kurang menjaga kesehatan diri dari pekerjaannya maka dia akan mudah terjangkit oleh penyakit. Karena pada saat bekerja di lapangan petugas kebersihan bekerja dalam memunguti sampah banyak dari mereka yang tidak menggunakan alat-alat bantu menjaga kesehatan dalam

bekerja. Sebelum bekerja para petugas kebersihan terlebih dahulu harus mempersiapkan alat-alat untuk menjaga kesehatannya sebelum bekerja ke lapangan seperti, menggunakan masker, sarung tangan dan alat-alat perlengkapan lain-lain sebagainya. Petugas harus siaga di dalam bekerja dengan melengkapi alat-alat bantu di dalam bekerja. Agar terhindar dari penyakit karena sampah sangat berbahaya bagi kesehatan tubuh. Apa lagi sampah yang akan dibersihkan tidak selalu sampah yang kering tetapi ada juga sebagian sampah yang basah yang bisa menimbulkan bibit penyakit bagi kesehatan tubuh para pekerja kebersihan.

Dinas Pasar Raya Padang telah memberikan berbagai keselamatan untuk para pekerja di lapangan yang telah menyediakan berbagai alat-alat bantu untuk menjaga kesehatan saat bekerja di lapangan seperti sarung tangan, masker dan alat-alat bantu lainnya. Disini para petugas kebersihan sehabis bekerja mereka membersihkan diri lakukan di rumah. Para petugas kebersihan juga mendapatkan jaminan kesehatan untuk berobat berupa Askes.

Memang tanpa disadari secara langsung penyakit itu tidak datang pada saat mereka bekerja seperti penyakit diare, tyfus, kulit tangan gatal-gatal. Petugas kebersihan bekerja tanpa menggunakan perlengkapan alat-alat bantu menjaga kesehatan dapat menimbulkan penyakit seperti diare, typhus, batuk, penyakit kulit dan penyakit lainnya yang bisa menimbulkan penyakit bagi petugas kebersihan karena faktor pembawa penyakit terutama lalat, tikus dan lain-lain sebagainya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap petugas kebersihan di Pasar Raya Padang ternyata pemahaman terhadap sehat dan sakit tidak sama dengan ahli medis (Ilmu kesehatan). Sehat menurut petugas kebersihan masih bisa untuk melakukan suatu aktifitas sehari-hari dan tidak ada merasakan keluhan sakit seperti terbebas dari penyakit merupakan tidak adanya merasakan sakit di dalam tubuh seperti, kondisi tubuh yang fit (Memiliki energi tubuh yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan saat bekerja), tidak merasa lemah (Memiliki kondisi tubuh yang segar) sehingga pekerjaan yang dilakukan berjalan dengan baik. Sakit menurut petugas kebersihan adalah jika melakukan suatu aktifitas merasa terganggu dan tidak mampu untuk melakukan aktifitas seperti, memiliki kondisi fisik yang lemah diakibatkan badan yang kurang sehat dan adanya penyakit yang dirasakan dalam tubuh. Secara medis (Ilmu kesehatan) sakit itu adalah perasaan pribadi seseorang yang merasa kesehatannya terganggu, yang tampak dari keluhan sakit yang dirasakan seperti tidak enak badan dan sebagainya. Sakit yaitu seseorang yang diperiksa tidak ada mengalami gangguan sakit.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti menyarankan kepada petugas kebersihan supaya lebih memperhatikan dan menjaga pentingnya kesehatan diri. Saat bekerja di lingkungan yang penuh dengan sampah sebelum bekerja harus melengkapi alat-alat perlengkapan perlindungan kesehatan. Dimana setiap bekerja dilapangan harus selalu memakai perlengkapan alat-alat pelindung kesehatan kerja. Kepada pihak Dinas Pasar Raya hendaknya membuat suatu kebijakan khusus untuk mengenai masalah kesehatan bagi petugas kebersihan yang bekerja di lapangan saat membersihkan sampah agar para petugas kebersihan mengerti dan paham bagaimana cara merawat tubuh agar terbebas dari kuman penyakit. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengkaji lebih dalam mengenai masalah tidak pedulian petugas terhadap kesehatan saat bekerja membersihkan sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bart, Smet. 1994. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Bungin, Burhan. 2006. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Analisis
- Delfi eliza, 1999. *Penuntun Kesehatan dan Gizi Anak TK*. Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang..
- Elfianora. 2002. Makna sehat dan Sakit Balita Bagi Keluarga di Kelurahan Tarok Dipo Bukittinggi. *Skripsi*. Padang : FIS. UNP.
- Foster. Anderson.1986. *Antropologi Kesehatan*. Terj. Rianti Pekan Surya Darma dan Meutiah. Hatta Swasono. Jakarta: UI Press.
- [http:// Anneahira. Com/ sakit](http://Anneahira.Com/sakit) . diakses tanggal 4 maret 2011.
- [http:// web. Kalbe. Fiiles.// prilaku sakit](http://web.Kalbe.Fiiles//prilaku_sakit). diakses tanggal 5 Desember 2010.
- Ichsan. 1988. *Pendidikan Kesehatan dan Olahraga*. Jakarta: Depertemen pendidikan dan kebudayaan
- Muzaham, Fauzi. 1995. *Memperkenalkan Sosilogi Kesehatan*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Malo, Manase. 1958. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kurnia.
- Mattew, Milles B dan Huberman, Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Nieman, David. 2004. *Kebugaran dan Kesehatan Anda*. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas negeri padang.
- Salim, Agus. 2001. *Teori Pradigma Penelitian Sosial*. Semarang: PT. Tiara Wacana Yogya.
- Sitorus, Felix. 1998. *Pendidikan Kualitatif*. Bogor: Kelompok Dokumentasi Ilmu Sosial.
- Sadarwan, Danim. 1998. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia. .
- Solita. Sarwono.1993. *Sosiologi Kesehatan*. Gajah Mada Universiy Press.

Singarimbun, Masri. 1995. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.

Sukarni, Mariyati. 1994. *Kesehatan Keluarga dan Lingkungan*. Yogyakarta: Kanisus.